

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, FUNGSI INTERMEDIASI, PEMBIAYAAN BERMASALAH, DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI BANK SYARIAH
PERIODE JANUARI 2010-DESEMBER 2012**

Mega Ayu Maharanie
Mahasiswa Program Studi S-1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas
Airlangga

Sri Herianingrum
Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: sriheria@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objectives of this research to analyze the influence of capital adequacy as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), intermediary functions as measured by Non Performing Financing (NPF), financial problems as measured by Financing to Deposit Ratio (FDR), and operational cost as measured by BOPO to profitability as measured by Return On Asset (ROA) of Islamic Banking Industry in the period of 2010-2012.

The population used for the study is Islamic banks whose financial statements have been published to Bank Indonesia from 2010-2012. The sampling techniques is cencus sampling, so the sample in this study is every unit in a population. The data of this study used secondary data from the website of Bank Indonesia. The method of data analysis which was used is multiple linier regression analysis.

From the result of analyse indicate that CAR, NPF, and BOPO variables has significantly affcet in partial toward ROA at level of significant less than 0,05, but only FDR variable has no significantly affect to the ROA. While, CAR, FDR, NPF, and BOPO variables in simultan has no affect to the ROA with a significance level of 0,000.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Performing Financing (NPF), BOPO, Return On Asset (ROA)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1992 berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Perbankan telah berdiri bank syariah yang pertama dengan nama Bank Muamalat. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun pengertian dari prinsip syariah sebagaimana disebut dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

tentang Perbankan Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per September 2013, di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan 160 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi karena bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Salah satu

prinsip syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga). Secara perspektif Islam keberadaan riba dilarang, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 130.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga dikarenakan adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Peraturan ini memperbolehkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya (Peraturan Bank Indonesia No.4/1/PBI/2002 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Pasal 1 Ayat 9).

Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002:15), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Salah satu dampak yang paling besar dirasakan adalah terjadinya krisis kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak bank

yang mengalami kebangkrutan atau kesulitan likuidasi. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang baik sangat dibutuhkan karena modal merupakan salah satu faktor pendukung bagi kemajuan suatu bank sehingga besarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank.

Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penelitian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2000:119). Penilaian terhadap profitabilitas atau rentabilitas didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan

kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya (Muljono, 1999:58). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad pelengkap (Karim, 2008:12).

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus dapat menjaga keseimbangan antara penarikan permintaan dana seperti pembiayaan. Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan atas dana yang dititipkan oleh nasabah atau disebut juga dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya.

Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif. Aset dengan jangka waktu panjang dengan harapan operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan ini berisiko apabila dana yang telah digunakan dalam pembiayaan tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan belum tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas, sehingga bank tidak dapat melakukan investasi kembali padahal FDR merupakan sumber utama pendapatan perbankan. Jadi semakin likuid atau semakin rendah FDR akan menurunkan tingkat profitabilitasnya (Rusyami, 1999:58).

Besarnya tingkat pembiayaan merupakan suatu hal yang positif bagi bank akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak hati-hati. Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah atau *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali (Karim, 2004:71). Semakin besar NPF maka semakin besar pula penurunan pendapatan yang diterima.

Hal ini disebabkan bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Setiap aktivitas perbankan termasuk juga bank syariah harus dapat menekan biaya-biaya atau berlaku efisien agar perolehan laba terus meningkat. Efisiensi produk pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya operasional dalam bentuk pemberian pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output yang paling tinggi dari suatu investasi (Muhammad, 2005:179). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Jadi pendapatan pembiayaan akan meningkat jika biaya dikeluarkan selama melakukan pembiayaan (biaya operasi) dapat dikendalikan atau dengan kata lain BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan adanya fenomena bank syariah yang didukung dengan *data gap* dan *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

mengenai pengaruh kecukupan modal, tingkat intermediasi, pembiayaan bermasalah, dan biaya operasional terhadap profitabilitas industri bank syariah periode 2010-2012.

II. LANDASAN TEORI DAN

PENGEMBANGAN PROPOSISI

A. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Muljono (1999:54), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan

berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

B. Pengaruh Fungsi Intermediasi (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif, aset dengan jangka waktu panjang dengan harapan operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan ini berisiko apabila dana yang telah digunakan dalam pembiayaan tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan belum tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas, sehingga bank tidak dapat melakukan investasi kembali padahal FDR merupakan sumber utama pendapatan perbankan. Jadi semakin likuid atau semakin rendah FDR akan menurunkan tingkat profitabilitasnya (Rusyami, 1999:66).

C. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Besarnya tingkat pembiayaan merupakan suatu hal yang positif bagi bank akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak hati-hati. Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-

hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah atau *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali (Karim, 2004:12). Semakin besar NPF maka semakin besar pula penurunan pendapatan yang diterima. Hal ini disebabkan bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Hasbi (2011:46) menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

E. Hipotesis

H₁ : CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

H_2 : CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan) dan model statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, gabungan data dari seluruh bank umum syariah di Indonesia selama periode tiga tahun menciptakan data *time series*. Data *time series* merupakan serangkaian observasi dari nilai sebuah unit individu yang diamati antar waktu yang berbeda.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara satu variabel endogen dengan lebih dari satu variabel eksogen. Sebelum dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik terlebih dahulu.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis transformasi regresi guna menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

A. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, dan Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat dilihat bahwa tingkat kecukupan modal yang diprosikan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung untuk variabel CAR sebesar 3,178 dengan nilai signifikan 0,003. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat

melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Ismawati (2009) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat bahwa fungsi intermediasi yang diprosikan oleh *financing to deposit ratio* (FDR) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung untuk variabel FDR sebesar -1,812 dengan nilai signifikan 0,080. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa FDR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus dapat menjaga keseimbangan antara penarikan permintaan dana seperti pembiayaan. Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan atas dana yang dititipkan oleh nasabah atau disebut juga dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh FDR terhadap ROA disebabkan jika FDR semakin besar

maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank sehingga akan meningkatkan risiko pada bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar akan tetapi dana masyarakat yang ada terbatas. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ismawati (2009) dimana FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, menurut Nurkhosidah (2009), FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga penurunan atau peningkatan FDR selama periode pengamatan tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA. Hal ini dikarenakan selama periode pengamatan sektor riil memburuk sehingga pembiayaan yang dilakukan tidak berjalan lancar (tidak produktif).

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah yang diprosikan oleh *non performing financing* (NPF) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung untuk variabel NPF sebesar 2,091 dengan nilai signifikan 0,045. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa NPF memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat ditolak.

Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut

juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah atau *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali (Karim, 2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila NPF mengalami kenaikan maka *return* tetap akan naik karena ada penerimaan dari penempatan dana pada bank lain, penyertaan maupun investasi surat-surat berharga, sehingga NPF seolah-olah berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, bank umum syariah harus tetap waspada pada tingkat NPF yang mengalami peningkatan karena pada titik peningkatan tertentu di atas 5% kemungkinan *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan tidak akan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah, karena itu bank syariah harus lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan yang bermasalah (Rahman dan Ridha, 2012). Hasil temuan ini sejalan dengan Santoro (2011) dan Nainggolan (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat dapat dilihat bahwa biaya operasional yang diproksikan oleh biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung untuk variabel BOPO sebesar -5,073 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa BOPO memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Faisol, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian

dari Santoso (2007), Mawardi (2005), Sarifudin (2005), dan Suyono (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

B. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, dan Biaya Operasional Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan nilai probabilitas (sig.). Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai ROA (*Return On Asset*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (*Return On Asset*).

V. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian

yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Sedangkan untuk variabel FDR tidak berpengaruh signifikan, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, yang memiliki arti bahwa variabel eksogen (CAR, FDR, NPF dan BOPO) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

VI. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian diharapkan pihak manajemen dalam kegiatannya memaksimalkan profit dapat fokus dan lebih mengoptimalkan pada variabel tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki

pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan bank.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan periode jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. 7(2): 131-147, (<http://www.almilia.com>, diakses 5 Desember 2013).

Al-Quran dan Terjemahannya. *Syamil Al-Quran*. Penerjemah: Tim Penerjemah Depag RI. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Bank Indonesia. 2001. *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

-----, 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Jakarta: Bank Indonesia.

-----, 2010a. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2010*. Jakarta: Bank Indonesia,

(<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

-----, 2010b. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2010*. Jakarta: Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

-----, 2011a. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2011*. Jakarta: Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

-----, 2011b. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2011*. Jakarta: Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

-----, 2012a. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2012*. Jakarta: Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

-----, 2012b. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012*. Jakarta: Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Februari 2014).

Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fitriani, Prastiyaningtyas. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2007. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Rasio Biaya*

- Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2004-Oktober 2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Gozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- , 2004. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- , 2007. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VAR*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismawati, Dwi. 2009. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14 (1): 83-94, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 10 Desember 2013)
- Mintarti, Sri. 2009. *Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (Online), Vol. 13 (2): 346-358, (<http://katalog.library.perbanas.ac.id>, diakses 10 Desember 2013)
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jogjakarta: Ekonisia.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi Ketiga. Jogjakarta: BPFE.
- Nurkhosidah, Siti. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun*

- 2005-2007). Tesis tidak diterbitkan. Semarang Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Pohan, Aulia. 2002. Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional. *Ventura*, (Online), Vol. 5 (1): 1-13, (<http://www.academia.edu>, diakses 10 Desember 2013).
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*.
- , *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Tahun tebit. Jakarta: PT Sinar Grafita.
- , *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. 2009. Jakarta: PT Sinar Grafita.
- , *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. 2009. Jakarta: PT Sinar Grafita.
- , *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- , *Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 tanggal 1 April 2002 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional*.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking and Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadah. 2007. *Pengaruh Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Keuangan (Studi di BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sarifudin, Muhammad. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2000 s/d 2002*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, Budi Riyadi. 2007. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aktiva terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*.

Jurnal Manajemen Indonesia,
(Online), Vol. 1 (2): 24-39,
(<http://digilib.ui.ac.id>, diakses 10
Desember 2013)

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi
Operasional dengan Kinerja
Profitabilitas pada Sektor Perbankan
yang *Go Public* di Bursa Efek
Jakarta. *Jurnal Manajemen dan
Bisnis Sriwijaya*, (Online), Vol. 5(10):
15-43, (<http://digilib.unsri.ac.id>,
diakses 20 Desember 2013).